

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sujarweni (2014) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data-data bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis dari subjek yang diamati. Penelitian yang bersifat kualitatif menghasilkan temuan-temuan yang tidak mungkin diperoleh melalui penggunaan teknik statistik atau metode lain. Penelitian kualitatif menggali data dalam bentuk kalimat dan kata dan bukan angka Sujarweni (2014)

Creswell (2014) menjelaskan penelitian kualitatif memiliki beberapa pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli dalam bidang dan keahliannya. Tujuan dilakukannya pendekatan untuk memperoleh sebuah data atau pengetahuan mengenai suatu kejadian yang telah terjadi. Pendekatan penelitian kualitatif terhadap suatu kejadian antara lain fenomenologi, biografi, etnografi, studi kasus dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dikarenakan penelitian ini mengambil satu kasus yang spesifik di tempat tertentu dan menggunakan pendekatan kualitatif karena masalah yang akan diteliti membutuhkan pengamatan dan penelitian yang mendalam. Creswell (2014) menjelaskan penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan pengalaman seseorang dengan fenomena sehari-hari. Creswell (2014) juga menjelaskan studi kasus

merupakan suatu bentuk yang menekankan pada eksplorasi dari suatu kasus yang mendalam serta informasi dengan penggalian data secara detail yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD N Inklusi X kota Yogyakarta

C. Partisipan Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan partisipan penelitian guru pendamping khusus di SD inklusi X Yogyakarta. Partisipan didapatkan dengan tipe *sampling* kombinasi atau campuran, menurut Milles dan Huberman yaitu triangulasi, fleksibilitas untuk memenuhi beragam kepentingan dan kebutuhan (Creswell, 2014)

Partisipan penelitian tersebut nantinya akan diuraikan sebagai berikut

:

1. Informan Kunci

Informan kunci merupakan informan utama, yaitu guru pendamping khusus di SD inklusi X Yogyakarta

2. Informan Non Kunci

Informasi non kunci adalah guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan wali murid siswa ABK yang diduga dapat memeberikan informasi tambahan yang juga menjadi penguat dari data yang dan informasi yang diberikan oleh informan kunci (Karsidi, 2022).

D. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan untuk penelitian ini melalui penggalian data guna mendapatkan informasi langsung berupa fakta di lapangan, kemudian di analisis untuk memahami suatu kasus kemudian disajikan dalam bentuk uraian kata. Sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi sumber primer dan sekunder (Sugiyono, 2023). Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan yang terlibat dalam suatu kejadian atau fenomena, data primer diperoleh melalui proses wawancara dan observasi. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung, dapat didapatkan melalui orang lain atau arsip serta dokumen yang bersangkutan dengan suatu kejadian.

E. Metode Pengumpulan Data

Tahap penting dalam suatu penelitian diantaranya teknik pengumpulan data, karena suatu penelitian bertujuan untuk melihat, mengumpulkan data yang selanjutnya data tersebut akan di interpretasi. Sugiyono (2023) menjelaskan teknik pengambilan data pada secara umum terbagi menjadi empat macam yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2023) menjelaskan wawancara merupakan pertemuan antara dua individu atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan dan bertukar informasi melalui proses tanya jawab,

sehingga menghasilkan makna dalam suatu pembahasan atau topik tertentu. Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai studi pendahuluan serta pengumpulan data terkait permasalahan yang akan diteliti.

Sugiyono (2023) mengemukakan tiga jenis wawancara diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, serta wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertulis dan terdapat alternatif jawabannya sudah disiapkan jika diperlukan. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan lebih bebas dengan pertanyaan yang menanyakan ide dan pendapat dari informan. Selanjutnya melalui wawancara tidak terstruktur hanya menggunakan pedoman wawancara sebagai inti dari permasalahan saja, kemudian dikembangkan oleh peneliti secara langsung.

Wawancara digunakan sebagai teknik dalam penelitian ini karena kualitas data atau informasi yang didapatkan dari wawancara mendalam dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian, dengan kata lain keberhasilan penelitian banyak dipengaruhi oleh kualitas data atau informasi dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti di lapangan (Karsidi, 2022). Penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik wawancara

ini dimana peneliti telah Menyusun pertanyaan yang diturunkan dari aspek *grit* sebagai variabel utama dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan dalam prosesnya peneliti akan memberikan pertanyaan tambahan apabila dalam proses pelaksanaan wawancara partisipan memberikan jawaban yang kurang sesuai.

2. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2023) menyebutkan bahwasannya observasi merupakan dasar dari suatu ilmu pengetahuan. Observasi merupakan kegiatan untuk melihat dan mengamati perilaku dan memberi makna perilaku tersebut. Faisal (Sugiyono, 2023) membagi observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan dengan sistematis terkait objek yang akan di observasi. Observasi tidak terstruktur dilakukan karena fokus observasi diperkirakan dapat berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung.

F. Proses dan Panduan Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan secara individual, hal-hal yang dipersiapkan sebelumnya yaitu, peneliti telah menentukan topik, menetapkan tujuan dan menentukan partisipan

dan menentukan metode yang digunakan dengan dilanjutkan menyusun pedoman wawancara dan persiapan pencatatan data hasil wawancara. Peneliti telah menetapkan variabel utama dalam penelitian ini, yaitu *grit*. Peneliti menggali teori dan aspek dari *grit* itu sendiri, yang selanjutnya diturunkan dalam pertanyaan-pertanyaan wawancara.

Penelitian ini menggunakan proses dan panduan wawancara menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2023). Menyebutkan tujuh langkah menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Menetapkan partisipan atau responden wawancara. Pada penelitian ini, peneliti memilih GPK sebagai partisipan kunci penelitian serta guru kelas atau guru mata pelajaran, pihak ULD, dan beberapa pihak lainnya yang diperkirakan dapat membagikan informasi sebagai penguat data dari partisipan kunci.
2. Mempersiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi topik pembicaraan. Peneliti memilih variabel *grit* untuk melihat proses memperoleh *grit* pada guru pendamping khusus di sekolah inklusi. Peneliti menggali informasi mengenai hal tersebut melalui penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
3. Mengawali dan membuka alur wawancara. Peneliti Menyusun pertanyaan berdasarkan dari aspek *grit* yaitu *consistency of interest* dan *perseverance of effort* yang diturunkan ke indikator kemudian disusun dalam pertanyaan – pertanyaan untuk melihat Bagaimana

proses memperoleh grit pada guru pendamping khusus di SD Inklusi X kota Yogyakarta

4. Melangsungkan wawancara. Peneliti memastikan partisipan terlebih dahulu untuk dapat diwawancarai pada waktu yang telah di sepakati. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membangun *building rapport* dengan partisipan yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih dekat sehingga nantinya peneliti akan memperoleh data yang benar-benar menggambarkan kondisi subjek. Pada saat sebelum memulai wawancara, peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu kepada partisipan untuk merekam selama proses wawancara ini menggunakan alat perekam suara berupa *handphone*. Selama berinteraksi dengan partisipan, peneliti juga melakukan kegiatan berupa observasi yang digunakan sebagai data penunjang wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, dalam hal ini peneliti memastikan bahwa jawaban yang diberikan oleh partisipan terjawab dengan sesuai dan mengakhiri wawancara dengan baik serta mengucapkan terima kasih kepada partisipan. Peneliti juga mengkonfirmasi dengan melakukan triangulasi sumber yang merupakan bagian dari uji keabsahan maka peneliti mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari partisipan pertama kepada *significant others*.

6. Menuliskan hasil wawancara. Peneliti melakukan pencatatan data dengan merekam suara menggunakan *handphone* selama sesi wawancara tersebut berlangsung. Hal ini untuk memastikan tidak ada data yang tertinggal ataupun tidak tercatat dalam proses wawancara yang telah dilaksanakan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh. Peneliti mengidentifikasi hasil wawancara dengan membuat *coding*, manfaat *coding* diantaranya untuk memperjelas, Menyusun konsep dan membahas kembali semuanya dengan cara yang baru. Creswell dalam (Herdiansyah 2010) menyatakan beberapa tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, *selective coding* dan *conditional matrix*. Hasil akhir dari keempat proses tersebut adalah suatu teori yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan fenomena yang mendasari. Batasan teori tersebut berrgantung kepada batasan fenomena yang diangkat

G. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi

Menurut Bodgan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis data deskriptif, dimana analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data data penting, baru, unik dan berkaitan dengan rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2023). Penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Analisis data adalah langkah dalam mencari serta menyusun secara terstruktur data yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, dan membuat kesimpulan dari data yang didapatkan (Sugiyono, 2023).

H. Pengujian Keabsahan

Pengujian keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang tersedia (Sugiyono, 2023). Stainback (Sugiyono, 2023) menjelaskan tujuan dari triangulasi diantaranya untuk mencari peningkatan pemahaman peneliti yang lebih mendalam terhadap apa yang didapatkan.

Wiersma (Sugiyono, 2023) menjelaskan triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data yang sebelumnya telah di peroleh melalui proses wawancara dan observasi dari guru pendamping, guru kelas, dan kepala sekolah.